

# PENDIDIKAN ISLAM DAN MANAJEMEN (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)

**Abdul Muid**, Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

e-mail: *abdul11muid@gmail.com*

**Bustanul Arifin**, Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

e-mail: *zahwa.bustanul@yahoo.co.id*

## ABSTRACT

Many people want to know what is the difference between Islamic education management and conventional education management. For example, the management of public education is generally similar overall. This shows that most management rules can be used by all managers, but there are also some aspects that require different handling. The main basis of management in each field is the same, but the challenges that must be overcome vary depending on the field in which the management is applied and develops. Variations in these variables produce cultural variations which in turn cause variations.

**Keywords:** Management; Education; Islam; Institution

## ABSTRAK

*Banyak orang ingin tahu apa yang membedakan antara manajemen pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan konvensional. Sebagai contoh, manajemen pendidikan publik pada umumnya memiliki kemiripan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peraturan manajemen dapat digunakan oleh semua manajer, tetapi ada juga beberapa aspek yang memerlukan penanganan yang berbeda. Dasar utama manajemen pada setiap bidang sama, namun tantangan yang harus diatasi bervariasi bergantung pada bidang di mana manajemen tersebut diterapkan dan berkembang. Variasi dalam variabel ini menghasilkan variasi budaya yang kemudian menyebabkan variasi.*

**Kata Kunci :** Manajemen, Pendidikan, Islam, Lembaga

## PENDAHULUAN

Manajemen yang baik memang sangat penting dalam berbagai jenis organisasi, termasuk lembaga

pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Dengan memiliki konsep manajemen yang tepat dan sesuai dengan konteks organisasi,

## Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)

lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Proses manajemen yang melingkar (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan) adalah dasar dari kegiatan manajemen.<sup>1</sup> Inilah cara yang umumnya digunakan oleh organisasi untuk merencanakan kegiatan mereka, mengatur sumber daya yang tersedia, memandu para anggota tim atau siswa dalam mencapai tujuan, dan memantau kemajuan serta hasil dari kegiatan tersebut. Pentingnya manajemen dalam lembaga pendidikan Islam adalah karena pendidikan punya andil yang besar dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan bermoral.<sup>2</sup> Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat *Meningkatkan Efektivitas Pendidikan* yaitu dengan merencanakan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan siswa, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pendidikan yang bermakna dan efektif. Yang kedua *Mengoptimalkan Penggunaan Sumber*

*Daya*, Manajemen yang baik membantu dalam mengelola sumber daya seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan waktu dengan efisien. *Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan* yaitu Pengelolaan kepemimpinan yang baik dalam lembaga pendidikan akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan perkembangan siswa.<sup>3</sup> Ketiga *Mengatasi Tantangan* dengan cara Manajemen yang efektif membantu lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul, seperti masalah disiplin siswa, perubahan kurikulum, atau perubahan lingkungan sosial. Yang keempat *Mencapai Tujuan Pendidikan* yaitu dengan fokus pada perencanaan dan pengawasan yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat secara efektif mencapai tujuan pendidikan, seperti pengembangan karakter dan kecerdasan siswa. Kelima *Meningkatkan Hubungan dengan Stakeholder* yang dimaksud disini dengan Manajemen yang baik juga membantu dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya.

<sup>1</sup> Eneng Siti Suherni, Anis Zohriah, and Machdum Bachtiar, "Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam," *Journal on Education* 6, no. 1 (June 8, 2023): 2515–22, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3275>.

<sup>2</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Gema Insani, 2003).

<sup>3</sup> Muchammad Solichul Umam, Murtadho Murtadho, and Warih Handayani, "Analisis Pembelajaran Mandiri Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 3 (September 30, 2022): 660–74, <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i3.1409>.

Dunia pendidikan memang penuh dengan berbagai tantangan, tetapi dengan menerapkan konsep manajemen yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat mengatasi berbagai permasalahan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan para siswa.

Pendidikan Islam menawarkan beragam pilihan, jenjang, dan format yang berbeda. Di dalam arena pendidikan resmi, terdapat tingkat pendidikan awal yang dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada sisi lain, pendidikan tingkat menengah terdiri dari dua jenis, yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pada level pendidikan tinggi, ada banyak institusi pendidikan Islam yang bermacam-macam bentuknya, seperti akademi, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Dalam bidang pendidikan yang tidak resmi, seperti tempat bermain anak, penitipan anak, majelis belajar, pesantren, dan sekolah agama awal. Pendidikan tidak resmi dapat meliputi program pendidikan yang dilakukan di rumah atau program pendidikan yang diadakan di sekitar lingkungan. Segala hal harus diurus atau dikelola dengan cermat, karena jika tidak demikian, persepsi buruk tentang pendidikan Islam di masyarakat akan

terbentuk dan sulit untuk dihapuskan. Demikian juga, pendidikan agama Islam yang sah dapat terancam oleh penyebaran kebatilan yang terorganisir dengan baik di sekitarnya. Ali bin Abi Thalib mengungkapkan bahwa kebenaran yang tidak teratur akan dilenyapkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode harus menjelaskan tentang tahapan penelitian secara rinci dan jelas, termasuk metode dan desain

Penulis menggunakan metode riset pustaka (Library Research) dalam penelitiannya.<sup>4</sup>

(Sumber literatur) telah dipersiapkan dengan lengkap, maka penyelesaian pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan efisien dan tepat waktu. Teks ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari berbagai artikel jurnal dan sumber lainnya. Pemilihan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan alasan bahwa data dan bahan yang diperlukan dalam penyelesaian artikel berasal dari artikel jurnal dan sumber-sumber lain adalah langkah yang masuk akal. Metode ini sesuai untuk tipe penelitian di mana peneliti ingin menggali pemahaman lebih dalam tentang topik yang dibahas yakni Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam,

---

<sup>4</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019).

## Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)

menganalisis sudut pandang yang beragam dari penelitian sebelumnya, dan membangun argumen atau kesimpulan berdasarkan literatur yang telah ada.

### HASIL DAN PEMBAHASAN Manajemen Pendidikan

Dari segi asal katanya, istilah manajemen (management) dapat diartikan sebagai kepemimpinan, pengawasan, dan pengelolaan yang berasal dari kata kerja "manage" dalam bahasa Perancis yang memiliki makna mengarahkan atau memimpin. Dalam bahasa Perancis, akar kata "manage" memiliki arti tindakan membimbing atau memimpin. Kata ini kemudian berkembang menjadi "management" yang merujuk pada tindakan atau proses membimbing, mengatur, dan memimpin suatu entitas atau organisasi. Dalam bahasa Latin, akar kata "managiere" yang terdiri dari "manus" (tangan) dan "agere" (melakukan) menggambarkan konsep tangan yang melakukan atau melaksanakan sesuatu. Dalam konteks manajemen, hal ini mengacu pada peran dan tindakan dalam mengatur, mengelola, dan melaksanakan aktivitas organisasi atau proyek.<sup>5</sup>

Manajemen menurut George R. Terry, seorang ahli manajemen terkenal. Mengartikan bahwa

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian dari usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Definisi ini mencakup empat fungsi utama manajemen yakni Perencanaan (*Planning*): Proses menetapkan tujuan organisasi dan merumuskan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian (*Organizing*): Menciptakan struktur organisasi, mengalokasikan sumber daya, dan menetapkan tugas dan tanggung jawab kepada individu-individu dalam organisasi. Pelaksanaan (*Actuating*): Proses menggerakkan dan memotivasi anggota tim atau karyawan untuk bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian (*Controlling*): Memantau pelaksanaan rencana, mengevaluasi hasilnya, dan melakukan koreksi jika diperlukan agar tujuan organisasi tetap tercapai. Definisi ini juga menyoroti penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien serta fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Definisi George R. Terry ini adalah salah satu konsep dasar dalam studi manajemen dan telah memberikan

---

<sup>5</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan: (Implementasi Di MAN 3 Yogyakarta)," *EDUKASI: Jurnal*

*Pendidikan Islam (e-Journal)* 3, no. 1 (2015): 107-25.

landasan bagi pemahaman tentang fungsi-fungsi manajemen dalam praktik organisasi.<sup>6</sup>

Kesimpulannya, kata "manajemen" memang memiliki akar kata dari berbagai bahasa yang secara umum menggambarkan konsep membimbing, memimpin, mengatur, dan melaksanakan dalam konteks pengelolaan suatu entitas atau kegiatan.

Manajemen pendidikan memiliki perbedaan dengan pendidikan. Bukan semua aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan dianggap sebagai manajemen pendidikan. Apabila pendidikan dan manajemen digabungkan, maka akan menjadi manajemen pendidikan yang merujuk pada pengelolaan semua aspek pendidikan dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai pelaksanaan kegiatan pendidikan yang melibatkan segala aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini mencakup semua kebutuhan pendidikan yang bersifat materiil seperti fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengelolaan dan administrasi lembaga pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan memahami hal tersebut,

manajemen pendidikan mengacu pada kerjasama individu di lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan tugas dan peran mereka masing-masing. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen pendidikan melibatkan pengendalian usaha komunal beberapa individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Proses ini dijalankan secara sistematis, rasional, efisien, dan efektif di lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal. Jadi, pengelolaan pendidikan berkaitan dengan kemampuan mengatur kegiatan operasional pendidikan agar mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal.<sup>7</sup>

### **Lembaga Pendidikan Islam**

Dalam dunia pendidikan, ada banyak hal yang harus dihadapi. Namun, dengan menerapkan prinsip manajemen yang efektif, sekolah-sekolah Islam dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan siswa-siswa. Lembaga Pendidikan Islam ialah entitas atau kelompok yang menitikberatkan pada penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Lembaga Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam dan juga pengetahuan umum kepada siswa atau peserta didik.

<sup>6</sup> Mohammad Thoha, "Manajemen Pendidikan Islam Konsep Dan Operasional," 2016.

<sup>7</sup> AL Hartani, "Manajemen Pendidikan," 2011.

## **Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)**

Maksud utamanya adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan memiliki keterampilan serta pengetahuan umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis institusi pendidikan Islam dapat beragam, antara lain ada tingkat pendidikan awal yang dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan juga Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di sisi lain, ada dua jenis pendidikan menengah, yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Di tingkat pendidikan tinggi, terdapat sejumlah besar lembaga pendidikan Agama Islam yang beragam jenisnya, seperti Akademi, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas. Dalam bentuk pendidikan yang tidak formal, seperti dalam Kelompok Bermain, tempat penitipan anak, Majelis Ta'lim, pesantren, dan Madrasah Diniyah. Pendidikan Informal mencakup program pendidikan yang bisa diadakan di rumah atau di lingkungan sekitar.

### **Prinsip-prinsip lembaga pendidikan islam di antaranya,**

Lembaga pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang mengarahkan tujuan, metode, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan.

Tauhid, yang berarti (Keesaan Allah), Prinsip ini menekankan pentingnya keyakinan dan pengajaran tentang keesaan Allah dalam semua

aspek pendidikan. Semua pengetahuan dan aktivitas belajar harus diarahkan untuk memperdalam pemahaman tentang Allah dan hubungan manusia dengan-Nya. Akhlak Mulia (Moralitas yang Tinggi) Lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan moralitas yang tinggi. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan perkembangan akhlak yang benar, seperti kejujuran, kejujuran, kasih sayang, dan kesederhanaan.

Pendidikan Holistik, Prinsip ini mengakui bahwa pendidikan harus mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual siswa. Lembaga pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi siswa agar menjadi individu yang seimbang dan bermanfaat bagi masyarakat.

Keadilan dan Kesetaraan: Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Keadilan juga diterapkan dalam metode penilaian dan perlakuan terhadap siswa. Selanjutnya Pemberdayaan dan Tanggung Jawab Sosial: Pendidikan Islam mengajarkan tanggung jawab sosial dan peran aktif dalam memperbaiki masyarakat. Siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang berperan dalam pembangunan positif dan membantu mereka yang membutuhkan.

Keterbukaan terhadap Ilmu Pengetahuan: Lembaga pendidikan Islam mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan luas dan mendalam dalam berbagai bidang. Islam menganjurkan pencarian ilmu pengetahuan sebagai tugas yang mulia dan memandangnya sebagai cara untuk lebih mengenal kebesaran Allah. Pendekatan Berbasis Nilai: Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar tentang fakta dan konsep, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Interaktif dan Kreatif: Lembaga pendidikan Islam mendorong pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Metode seperti diskusi, proyek, dan permainan digunakan untuk mendorong pemahaman yang mendalam dan keterlibatan aktif siswa.

Konteks Kontemporer: Meskipun didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mendasar, pendidikan Islam juga harus mampu mengatasi tantangan dan isu-isu kontemporer. Pengajaran harus relevan dengan dunia modern tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Keterhubungan antara Pengetahuan dan Amal: Pendidikan Islam menekankan pentingnya menghubungkan

pengetahuan dengan amal yang baik. Pengetahuan yang diperoleh harus menjadi pendorong untuk berperilaku baik dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama. membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan bermanfaat bagi umat dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>8</sup>

### **Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam**

Ada beberapa tanggung jawab utama lembaga pendidikan Islam meliputi berbagai aspek dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah beberapa tanggung jawab utama lembaga pendidikan Islam

- 1) Pendidikan Agama dan Aqidah: Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ajaran agama Islam secara komprehensif kepada para siswa. Ini melibatkan pembelajaran tentang aqidah (keyakinan) Islam, ibadah, etika, dan prinsip-prinsip moral yang diambil dari ajaran Islam.
- 2) Pendidikan Akademik: Selain pendidikan agama, lembaga pendidikan Islam juga harus memberikan pendidikan akademik yang berkualitas. Ini meliputi mata pelajaran seperti bahasa,

---

<sup>8</sup> Nurul Yaqin, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 93-105.

## Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)

- matematika, ilmu pengetahuan, dan bidang lainnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Pengembangan Karakter: Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Lembaga pendidikan Islam harus membantu siswa dalam mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan toleransi.
  - 4) Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan: Pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Lembaga pendidikan Islam harus mengajarkan tentang kepedulian terhadap sesama manusia, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, serta berkontribusi positif dalam masyarakat.
  - 5) Pengajaran tentang Sejarah Islam: Lembaga pendidikan Islam harus memberikan pemahaman tentang sejarah Islam, tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, serta peristiwa-peristiwa penting dalam perkembangan umat Islam.
  - 6) Pendidikan Toleransi dan Dialog Antaragama: Pendidikan Islam harus mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan kemampuan berdialog dengan penganut agama lain. Ini penting untuk membangun pemahaman dan harmoni antara berbagai komunitas agama.
  - 7) Pelatihan Guru yang Kompeten: Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk melatih guru yang kompeten dan berkomitmen untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan efektif, serta dapat menjadi contoh teladan bagi siswa.
  - 8) Keselamatan dan Kesejahteraan Siswa: Lembaga pendidikan Islam harus menjaga keamanan dan kesejahteraan siswa dalam lingkungan belajar. Ini mencakup pengawasan yang memadai, fasilitas yang aman, dan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka.
  - 9) Pengembangan Kurikulum Islami yang Relevan: Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang mencakup aspek-aspek kehidupan modern namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kurikulum ini harus memberikan landasan pendidikan yang holistik dan terintegrasi.
  - 10) Pengembangan Riset dan Kajian Islam: Lembaga pendidikan Islam juga bisa berperan dalam pengembangan riset dan kajian tentang berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan Islam. Ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Penting untuk diingat bahwa tanggung jawab lembaga pendidikan Islam mencakup aspek pendidikan agama, akademik, sosial, dan moral. Tujuan akhirnya adalah membentuk

individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.<sup>9</sup>

### Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Membahas tentang peran manajemen dalam pendidikan Islam, tidak bisa diabaikan bahwa peran manajemen secara keseluruhan, seperti yang dinyatakan oleh Henry Fayol, seorang pengusaha dari Prancis, dimasukkan dalam pembahasan ini. Menurut pandangannya, peran-peran manajemen tersebut mencakup perencanaan, pengaturan, implementasi, pemaduan, dan kegiatan pengendalian. Istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Fayol mulai digunakan sebagai dasar dalam buku-buku pengajaran tentang ilmu manajemen sejak pertengahan tahun 1950 dan masih memiliki pengaruh hingga sekarang. Untuk memudahkan pembahasan mengenai peran manajemen pendidikan Islam, penulis akan mengemukakan fungsi manajemen pendidikan Islam berdasarkan pandangan yang dinyatakan oleh Robbin dan Coulter, yang sejalan dengan pendapat Mahdi bin Ibrahim. Tugas-tugas ini melibatkan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengawasi.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Suwatah Suwatah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 1-12.

### Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Membuat suatu rencana atau strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Melakukan pekerjaan dengan baik melalui cara berpikir dan metode kerja yang efektif untuk mencapai hasil yang terbaik. Perencanaan melibatkan langkah berpikir sebelum kita memulai tindakan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap tugas harus dimulai dengan proses perencanaan. Sama halnya dalam pendidikan Islam, penting bagi manajer dan pengelola pendidikan Islam untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perencanaan sebagai langkah pertama yang harus diambil. Kegagalan dalam merencanakan pendidikan Islam dapat memiliki konsekuensi yang sangat serius bagi kelangsungan pendidikan tersebut, karena perencanaan memiliki peran krusial dalam mencapai kesuksesan. Allah bahkan memberikan petunjuk kepada setiap individu yang beriman untuk merancang strategi dan rencana untuk masa depan mereka, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr ayat : 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ  
١٨

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan

<sup>10</sup> Ahmad Afan Zaini, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam," *Ummul Qura* 5, no. 1 (2015): 24-37.

## Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)

*hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Hasyr : 18)*

Ketika merencanakan pendekatan dalam pendidikan Islam, tujuan yang diinginkan tidak hanya terfokus pada hal-hal materi saja, tetapi harus mencakup dimensi yang lebih luas dan melibatkan aspek kehidupan yang lebih holistik. Arahkan perencanaan tersebut supaya dapat mencapai tujuan kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat dengan proporsional. Terdapat setidaknya lima aspek penting yang harus diperhatikan agar perencanaan berhasil, antara lain:

- 1) *Tujuan yang Jelas*: Pastikan tujuan dari perencanaan sangat jelas dan terdefinisi dengan baik. Tanpa tujuan yang jelas, sulit untuk mengukur keberhasilan atau mengarahkan upaya yang diperlukan untuk mencapainya.
- 2) *Perencanaan yang Teliti*: Perencanaan yang baik melibatkan pemikiran dan analisis yang teliti. Identifikasi langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta sumber daya yang diperlukan seperti waktu, anggaran, tenaga kerja, dan lainnya. Hindari mengandalkan asumsi-asumsi tanpa dasar yang

kuat.

- 3) *Penugasan dan Tanggung Jawab yang Jelas*: Setiap orang yang terlibat dalam pelaksanaan perencanaan harus memiliki penugasan dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini membantu mencegah kebingungan dan konflik yang mungkin timbul selama pelaksanaan. Pastikan bahwa semua anggota tim memahami peran mereka dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap tujuan keseluruhan.
- 4) *Fleksibilitas*: Meskipun perencanaan yang matang penting, juga penting untuk memiliki fleksibilitas. Lingkungan pendidikan dan situasi dapat berubah dengan cepat, jadi kita harus siap untuk menyesuaikan perencanaan sesuai keadaan terbaru. Fleksibilitas membantu mengatasi tantangan yang tak terduga dan tetap bergerak maju.
- 5) *Pemantauan dan Evaluasi Berkala*: Perencanaan tidak berakhir setelah disusun. Seseorang perlu melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Jika kita melihat bahwa ada kendala atau bahwa sesuatu tidak berjalan sesuai rencana, kita dapat mengambil tindakan korektif dengan cepat. Pemantauan dan evaluasi membantu kita tetap berada pada

jalur yang benar dan memaksimalkan peluang keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pendidikan Islam, perencanaan memiliki peranan penting dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Apabila tidak ada rencana yang cermat, kegiatan lain tidak akan berjalan dengan sukses dan mungkin akan mengalami kegagalan. Untuk itu, disusunlah rencana dengan matang untuk mencapai keberhasilan yang memuaskan.

### **Fungsi Perorganisasiaan (Organizing)**

Pengorganisasian (organizing) adalah salah satu fungsi manajemen dalam proses manajemen yang melibatkan pengelompokan sumber daya dan aktivitas ke dalam struktur yang terkoordinasi guna mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Tujuan utama dari fungsi pengorganisasian adalah menciptakan kerangka kerja yang jelas untuk koordinasi, kolaborasi, dan pelaksanaan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa aspek penting dari fungsi pengorganisasian meliputi:

1) *Penentuan Struktur Organisasi*: Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi yang mencakup pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang. Ini

menciptakan hierarki yang jelas dan menunjukkan bagaimana otoritas dan komunikasi mengalir di antara berbagai tingkatan.

- 2) *Pendelegasian dan Wewenang*: Proses pengorganisasian melibatkan pendelegasian tugas dan wewenang kepada individu atau kelompok yang sesuai. Pendelegasian ini membantu mempercepat pengambilan keputusan, mendorong tanggung jawab pribadi, dan mendorong perkembangan karyawan.
- 3) *Koordinasi*: Pengorganisasian juga melibatkan koordinasi aktivitas-aktivitas yang berbeda agar berjalan sejalan dan mendukung tujuan organisasi. Ini termasuk mengidentifikasi ketergantungan antara tugas-tugas yang berbeda, menghindari tumpang tindih atau konflik, dan memastikan sinergi antara berbagai bagian organisasi.
- 4) *Spesialisasi dan Pembagian Kerja*: Dalam proses pengorganisasian, tugas-tugas dikelompokkan berdasarkan spesialisasi dan kompetensi, sehingga setiap individu atau unit memiliki peran yang jelas sesuai dengan keahliannya. Ini membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan.
- 5) *Pengembangan Rantai Komando*: Rantai komando adalah hierarki yang menggambarkan alur wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi.

## Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)

Pengorganisasian melibatkan pembentukan rantai komando yang tepat sehingga alur komunikasi dan pengambilan keputusan tidak terganggu.

- 6) *Pengaturan Sumber Daya:* Pengorganisasian memastikan bahwa sumber daya seperti manusia, modal, dan teknologi tersedia dan diarahkan dengan baik ke area yang membutuhkannya. Hal ini membantu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan menghindari pemborosan.
- 7) *Pembentukan Tim:* Dalam pengorganisasian, seringkali diperlukan pembentukan tim atau kelompok kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang memerlukan kolaborasi antara anggota tim dengan keahlian yang berbeda-beda.

Dalam ringkasan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa tahap organisasi adalah langkah kedua setelah langkah perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam situasi di mana tugas yang dihadapi terlalu sulit untuk diselesaikan oleh satu orang, penting untuk melakukan pengorganisasian. Kemudian, diperlukan sumber daya lebih dan terbentuklah sebuah tim kerja yang efektif. Diperlukan penggabungan berbagai ide, tenaga, dan keahlian yang harus diorganisir secara efisien.

Niatnya tidak hanya untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan dan keterampilan individu di dalam kelompok tersebut.

### **Fungsi Pengarahan (*Directing*)**

Pengarahan (*Directing*) adalah salah satu fungsi penting dalam manajemen organisasi yang melibatkan proses mengarahkan dan mengkoordinasikan upaya individu-individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini berfokus pada upaya untuk mengarahkan sumber daya manusia dan materi dalam suatu organisasi agar bergerak sejalan dengan rencana dan strategi yang telah ditetapkan. Pengarahan mencakup berbagai aktivitas, mulai dari memberikan arahan dan instruksi kepada bawahan, memotivasi tim, mengawasi kinerja, hingga melakukan tindakan korektif jika diperlukan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari fungsi pengarahan:

*Pemberian Instruksi dan Arahan:* Manajer yang terlibat dalam fungsi pengarahan harus memberikan instruksi dan arahan yang jelas kepada bawahan untuk memastikan bahwa mereka memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan benar. Instruksi yang jelas membantu mencegah kebingungan dan kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

*Motivasi:* Salah satu tugas utama dari manajer adalah memotivasi bawahan untuk bekerja dengan produktif dan efisien. Ini dapat dicapai melalui pengenalan insentif, pengakuan atas prestasi, pembangkit semangat, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif.

*Komunikasi:* Komunikasi yang baik merupakan kunci dalam fungsi pengarahan. Manajer harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan informasi, harapan, dan umpan balik dengan jelas dan efektif kepada bawahan.

*Pengawasan Kinerja:* Supervisor harus mengontrol kinerja staf untuk memverifikasi bahwa tugas dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Apabila terjadi permasalahan atau ketidaksesuaian, langkah perbaikan dapat diambil guna meningkatkan performa.

*Pemberian Umpan Balik:* Memberikan umpan balik yang konstruktif adalah bagian penting dari pengarahan. Umpan balik membantu bawahan memahami bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dan mengidentifikasi area di mana mereka perlu mengembangkan keterampilan.

*Pemberian Wewenang:* Manajer perlu memberikan wewenang kepada bawahan untuk mengambil keputusan tertentu sesuai dengan tingkat tanggung jawab mereka. Ini membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan

keterlibatan bawahan dalam proses kerja.

*Pengembangan Tim:* Manajer harus berperan dalam mengembangkan tim dengan membangun kerja sama, mengidentifikasi potensi pengembangan individu, dan memberikan pelatihan yang diperlukan.

*Penyelesaian Konflik:* Konflik dalam tim atau organisasi dapat mengganggu produktivitas. Manajer harus memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi dan mengatasi konflik dengan cara yang mempromosikan kerjasama dan mencapai solusi yang memuaskan semua pihak.

Pentingnya fungsi pengarahan dalam mencapai tujuan organisasi dan menjaga efisiensi kinerja tidak dapat diabaikan. Dengan melakukan penunjukan yang efektif, pimpinan dapat mengoptimalkan pemanfaatan tenaga kerja dan bahan, serta membimbing mereka menuju pencapaian target yang telah ditetapkan. Indikasi yang bisa ditarik dari pernyataan ini adalah bahwa dalam manajemen pendidikan Islam, peran pengarah adalah untuk memberikan arahan kepada rekan kerja berdasarkan nilai-nilai agama. Tujuan dari hal ini adalah agar individu tersebut mau melaksanakan tugasnya secara penuh dedikasi dan semangat yang tinggi, serta dengan penuh tekad yang kuat.

### **Fungsi Pengawasan**

Fungsi Pengawasan (*Controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen yang penting untuk memastikan bahwa semua aktivitas dan kinerja organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari fungsi pengawasan adalah memantau, mengevaluasi, dan mengoreksi kinerja organisasi agar tetap berada dalam jalur yang benar menuju pencapaian tujuan. Pengawasan melibatkan perbandingan antara kinerja aktual dengan rencana yang telah ditetapkan, serta mengambil tindakan korektif jika ada penyimpangan.<sup>11</sup> Berikut adalah beberapa aspek penting dari fungsi pengawasan:

*Pemantauan Kinerja:* Fungsi pengawasan melibatkan pemantauan secara berkelanjutan terhadap kinerja organisasi, baik dalam hal pencapaian tujuan, penggunaan sumber daya, maupun kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Ini memungkinkan manajer untuk mengetahui sejauh mana organisasi berjalan sesuai rencana.

*Pembandingan:* Pembandingan dilakukan antara kinerja aktual dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat perbedaan antara keduanya, hal ini

mengindikasikan adanya penyimpangan yang mungkin perlu diperbaiki.

*Evaluasi:* Evaluasi kinerja melibatkan analisis mendalam terhadap hasil kerja, proses, dan pencapaian tujuan. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan dan juga area yang memerlukan perbaikan.

*Tindakan Korektif:* Jika terdapat penyimpangan antara kinerja aktual dengan rencana, langkah-langkah korektif harus diambil. Ini dapat berupa perbaikan proses, penyesuaian rencana, atau langkah-langkah lainnya untuk mengarahkan kembali organisasi ke jalur yang diinginkan.

*Umpan Balik (Feedback):* Fungsi pengawasan melibatkan memberikan umpan balik kepada individu atau tim terkait kinerja mereka. Umpan balik ini dapat membantu dalam pemahaman tentang bagaimana kinerja mereka mempengaruhi pencapaian tujuan.

*Penyempurnaan Proses:* Hasil dari proses pengawasan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas rencana dan proses yang telah ditetapkan. Jika ditemukan kelemahan atau ketidaksesuaian, proses dapat disempurnakan untuk meningkatkan kinerja di masa depan.

*Pengendalian Kualitas:* Fungsi pengawasan juga melibatkan

<sup>11</sup> Tarjuman Tarjuman, "KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM TERPADU,"

*Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (n.d.): 29-51.

pengendalian kualitas produk atau layanan yang dihasilkan oleh organisasi. Ini penting untuk memastikan bahwa apa yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

*Pemantauan Kegiatan:* Selain kinerja, pengawasan juga melibatkan pemantauan berbagai kegiatan dalam organisasi, termasuk penggunaan anggaran, waktu, dan sumber daya lainnya. Hal ini membantu mencegah pemborosan dan memastikan efisiensi.

Pengawasan memiliki peran kunci dalam siklus manajemen khususnya dalam menejemen pendidikan karena memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi perubahan dan penyimpangan secara cepat, serta mengambil langkah-langkah korektif yang sesuai. Dengan melakukan pengawasan yang efektif, organisasi dapat menjaga kinerja yang konsisten dan mendekati pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### **Urgensi Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses yang sangat penting dalam mengelola dan mengarahkan sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Urgensi manajemen pendidikan Islam terletak pada sejumlah alasan dan manfaat yang signifikan, antara lain :

1) **Pemeliharaan Nilai-nilai Islam:** Manajemen pendidikan Islam memastikan bahwa sistem pendidikan mengintegrasikan

nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum dan aktivitas pendidikan. Ini membantu memastikan bahwa generasi muda tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam.

- 2) **Pengembangan Individu Holistik:** Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengajarkan moral, etika, akhlak, dan kecakapan hidup yang diperlukan untuk mengembangkan individu secara holistik.
- 3) **Pemahaman yang Mendalam tentang Agama:** Melalui manajemen pendidikan Islam, siswa dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam. Ini membantu mereka menginternalisasi keyakinan dan praktik agama dengan benar.
- 4) **Pemberdayaan Masyarakat Muslim:** Dengan memastikan pendidikan yang berkualitas berdasarkan prinsip-prinsip Islam, masyarakat Muslim dapat lebih baik memahami ajaran agama dan berkontribusi secara positif dalam berbagai bidang, baik ilmu pengetahuan, sosial, maupun ekonomi.
- 5) **Pemahaman Terhadap Tantangan Kontemporer:** Manajemen pendidikan Islam dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam menghadapi tantangan kontemporer, seperti teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial.

## Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)

- 6) Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Islam: Pendidikan Islam yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan individu-individu yang menjadi pemimpin berbasis nilai-nilai Islam. Mereka dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip agama.
- 7) Pengembangan Etika Kerja dan Tanggung Jawab Sosial: Pendidikan Islam membantu mengembangkan etika kerja yang kuat dan rasa tanggung jawab sosial. Hal ini berkontribusi pada pembentukan individu yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 8) Pengembangan Akademik dan Profesional: Manajemen pendidikan Islam yang baik memberikan landasan kuat bagi pengembangan akademik dan profesional siswa dalam kerangka nilai-nilai Islam.
- 9) Preservasi Identitas Islam: Melalui pendidikan Islam yang baik, identitas dan warisan intelektual umat Islam dapat dipertahankan dan diteruskan kepada generasi mendatang.
- 10) Harmonisasi Antara Ilmu Pengetahuan dan Agama: Manajemen pendidikan Islam membantu menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi cendekiawan yang berakar

pada nilai-nilai Islam.

Dalam konteks global yang terus berubah, manajemen pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa generasi Muslim dapat menghadapi tantangan dengan mempertahankan identitas dan prinsip-prinsip agama mereka.

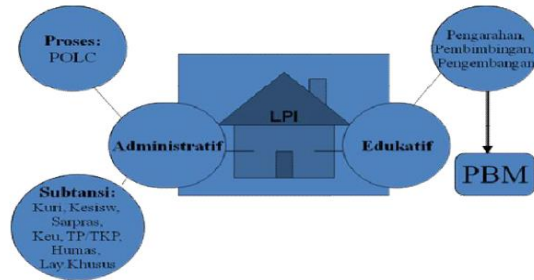
Di Indonesia, sejak tahun 1990, pemerintah telah memperhatikan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengalihkan fokus pada pengaturan manajemen pendidikan, terutama dalam penguatan manajemen sekolah. Di negara yang lebih maju, bahkan sejak lama telah diberikan perhatian terhadap pentingnya manajemen pendidikan dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Dalam bahasa lain, dikatakan bahwa sistem pendidikan yang sukses dan efektif adalah salah satu pilar yang mendukung pembangunan negara. Berdasarkan banyak penelitian, disimpulkan bahwa penerapan manajemen yang efektif dan sukses merupakan faktor penting dalam mencapai pendidikan yang baik. Hal ini mencerminkan pemahaman akan pentingnya manajemen pendidikan dalam mengarahkan pengembangan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman.

### PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan adalah penerapan konsep dan prinsip dari

ilmu manajemen dalam konteks pendidikan. Ini menggambarkan kemajuan ilmu dan teknologi manajemen yang didasarkan pada fokus para ilmuwan pada pengaturan dan keteraturan pengelolaan pendidikan. Inilah yang menghasilkan pengembangan manajemen pendidikan. Selain itu, manajemen pendidikan juga merupakan bukti bahwa keilmuan dan teknologi manajemen berkembang dalam pikiran manusia yang didukung oleh kemampuan berpikir individu yang didapatkan dari pengalaman dan kemampuan logis dalam memberikan argumen atau penjelasan tentang fenomena yang dialami oleh individu tersebut. Manajemen pendidikan adalah ilmu yang mengkaji pendidikan dari perspektif kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses kerjasama ini melibatkan kontribusi penuh dari berbagai aspek yang dianggap penting dan positif dalam upaya mencapai keberhasilan, melalui Hal ini melibatkan penggabungan yang efisien antara benda atau materi, seperti uang dan aset, bersama dengan unsur spiritual seperti keyakinan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Manajemen pendidikan merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik melalui perubahan sikap dan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

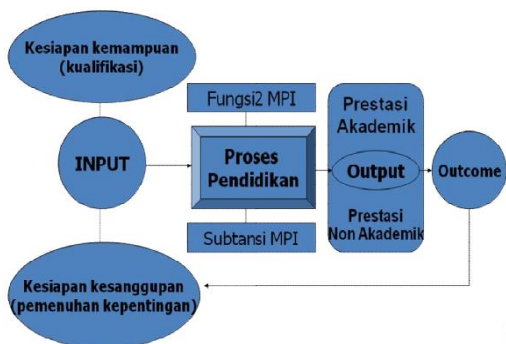
Berikut alur Sumbu kegiatan Lembaga Pendidikan Islam :



Penerapan atau pelaksanaan Manajemen pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan kerjasama kelompok orang dalam mengoptimalkan sumber daya pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan. Manajemen mengaplikasikan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam pengelolaan sumber daya pendidikan agar dapat digunakan secara optimal dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan. Dengan demikian, hasil dari proses pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien, serta menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Manajemen bekerja secara menyeluruh bersama proses Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi Belajar Mengajar (PBM) guna mencapai target pendidikan. Manajemen sebagai tugas administratif, sementara PBM sebagai tugas pendidikan

## Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)

Berikut alur kerja manajemen dalam aktifitas pendidikan :



Memperoleh pemahaman mengenai manajemen pendidikan Islam melalui dua fokus kegiatan, yaitu teori dan penerapan, akan memberikan sumbangan penting pada perkembangan Lembaga Pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam adalah seperangkat teori dan konsep yang digunakan untuk merancang, mengatur, memimpin, dan mengawasi pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori manajemen pendidikan Islam berhubungan dengan konsep ini, sementara praktik adalah implementasi konsep tersebut dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Prinsip dan penerapan terkait dan melengkapi satu sama lain. Pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam terinspirasi dari praktik yang ada, sementara di LPI, praktik manajemen pendidikan Islam didasarkan pada

konsep yang telah dikembangkan. Ketika sumbu keberfungsian konsep dan penerapan praktik dalam ilmu manajemen pendidikan Islam terus saling bertautan dan diuji melalui pengalaman empiris..

Peningkatan epistemologi dalam Manajemen Pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu memberikan kontribusi ilmiah pada ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan memastikan agar ilmu tersebut diterima sejajar dengan disiplin ilmu keislaman yang telah berkembang secara lebih dahulu. Paradigma ini juga diperlukan untuk menghilangkan persepsi negatif yang sering kali terbentuk bahwa kata Islam dalam berbagai ilmu keislaman yang menjadi fokus dan ditekuni oleh UIN/IAIN/STAIN dianggap sebagai sesuatu yang dipaksakan dan palsu. Dalam konteks keilmuan, Islam dianggap sebagai istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dan sudah dikembangkan dengan baik.

Tentu, fokus kajian manajemen pendidikan Islam dapat mencakup berbagai aspek yang relevan untuk pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat menjadi fokus dalam bidang ini:

- 1) Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian tentang penyusunan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip

- pendidikan Islam serta memenuhi kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 2) Metode Pembelajaran: Penelitian terhadap metode-metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam, termasuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
  - 3) Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah Islam: Kajian tentang kepemimpinan yang efektif dalam sekolah-sekolah Islam, termasuk pengelolaan sumber daya, pengembangan staf, dan hubungan dengan stakeholder.
  - 4) Pengembangan Profesionalisme Guru: Penelitian tentang pelatihan, pengembangan, dan penilaian kinerja guru-guru dalam konteks pendidikan Islam.
  - 5) Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Kajian tentang bagaimana pendidikan Islam dapat diintegrasikan dengan pengembangan karakter dan moral siswa.
  - 6) Pendidikan Inklusif dalam Konteks Islam: Kajian tentang upaya memastikan akses dan kualitas pendidikan untuk semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam kerangka nilai-nilai Islam.
  - 7) Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam: Penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan metode pembelajaran dan pengelolaan pendidikan Islam.
  - 8) Penelitian tentang Efektivitas Pendidikan Islam: Studi empiris untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan Islam dalam menghasilkan hasil belajar yang diharapkan.
  - 9) Etika dan Moral dalam Pendidikan Islam: Kajian tentang bagaimana nilai-nilai etika dan moral dalam Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.
  - 10) Hubungan Pendidikan Islam dengan Pembangunan Masyarakat: Kajian tentang peran pendidikan Islam dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan.
  - 11) Pendidikan Multikultural dalam Islam: Penelitian tentang bagaimana pendidikan Islam dapat mempromosikan pemahaman dan toleransi antarbudaya dalam lingkungan pendidikan yang multikultural.
  - 12) Pendidikan Keluarga Berbasis Islam: Kajian tentang peran keluarga dalam mendukung pendidikan Islam dan bagaimana keluarga dapat menjadi mitra dalam pembentukan karakter siswa.
  - 13) Pendidikan Karir Berbasis Islam: Penelitian mengenai pengembangan program pendidikan yang mempersiapkan murid untuk memasuki lapangan kerja dengan integritas dan

## Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)

prinsip-prinsip agama Islam.

Setiap kajian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan Islam yang lebih baik.

### SIMPULAN

Dari tinjauan beberapa ahli, baik yang bersifat umum maupun khusus, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses pengaturan institusi pendidikan Islam, termasuk bahan ajar dan hal terkait lainnya, dengan tujuan mencapai pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam dirangkai dengan dasar-dasar empat elemen, yaitu elemen teologis, elemen rasional, elemen empiris, dan elemen teoretis

Mengingat penjelasan sebelumnya, meningkatkan standar pendidikan menjadi sebuah prioritas yang sangat penting dan mendesak. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan ini yaitu melalui implementasi manajemen. Dengan menerapkan sistem manajemen ini, setiap fase pendidikan dapat dipastikan hasilnya dan setiap langkah kegiatan dapat diawasi secara rinci. Manajemen pendidikan digunakan sebagai pengukuran kualitas pendidikan di setiap tingkat pendidikan yang menghasilkan Perencanaan yang Terarah, Pelaksanaan Efektif,

Monitoring dan Pengawasan, Evaluasi Berkelanjutan, Pengembangan Profesional, Penggunaan Sumber Daya Secara Efisien, dan Keterlibatan Stakeholder. Penting untuk dicatat bahwa manajemen pendidikan harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen yang kuat, institusi pendidikan dapat bekerja menuju peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan holistik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hafidhuddin, Didin. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Gema Insani, 2003.
- Hartani, AL. "Manajemen Pendidikan," 2011.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan:(Implementasi Di MAN 3 Yogyakarta)." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 3, no. 1 (2015): 107–25.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2019.
- Suherni, Eneng Siti, Anis Zohriah, and Machdum Bachtiar. "Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam." *Journal on Education* 6, no. 1 (June 8, 2023): 2515–22.

- <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3275>.
- Suwatah, Suwatah. "Prinsip-Prinsip Manajemen Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 1–12.
- Tarjuman, Tarjuman. "KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM TERPADU." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (n.d.): 29–51.
- Thoha, Mohammad. "Manajemen Pendidikan Islam Konsep Dan Operasional," 2016.
- Umam, Muchammad Solichul, Murtadho Murtadho, and Warih Handayani. "Analisis Pembelajaran Mandiri Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 3 (September 30, 2022): 660–74. <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i3.1409>.
- Yaqin, Nurul. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 93–105.
- Zaini, Ahmad Afan. "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam." *Ummul Qura* 5, no. 1 (2015): 24–37.